

PERANCANGAN KOMIK EDUKASI “RETAK”

JURNAL

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Desain Komunikasi Visual



Oleh

**AIDIL PUTRA
NIM.1301229 / 2013**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
JURNAL
“PERANCANGAN KOMIK EDUKASI RETAK”


Aidil Putra

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Aidil Putra “Perancangan Komik Edukasi Retak” untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 06 Februari 2018

Disetujui dan Disahkan oleh:

Dosen Pembimbing I,



Drs. Syafwan, M.Si.
NIP. 19570101.198103.1.010

Dosen Pembimbing II,



Riri Trinanda, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19801023.200812.1.002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa,



Drs. Syafwan, M.Si.
NIP.19570101.198103.1.010

PERANCANGAN KOMIK EDUKASI RETAK

Aidil Putra¹, Syafwan², Riri Trinanda³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email: aidil.putra73@yahoo.com

ABSTRAK

Kasus perceraian biasa terjadi di rumah tangga dan berdampak langsung pada anak, sehingga menimbulkan psikologi negatif pada pola pikir anak. Angka perceraian masih tinggi di Sumatera Barat dengan masalah dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibuatlah perancangan komik edukasi “*Retak*”. Komik dipilih sebagai media utama karena komik bisa menyampaikan pesan secara efektif dan apa yang disampaikan bisa langsung dipahami tanpa harus berpikir dulu seperti buku teks, maupun novel. Bila dibandingkan dengan novel, kelebihan komik terletak pada visualisasinya.

Perancangan komik di dukung dengan (1) Teori keluarga, (2) Teori perceraian, (3) Teori desain dan (4) Teori komik. Dengan didukung teori yang jelas sehingga dapat menyempurnakan perancangan komik edukasi retak.

Dalam perancangan komik ini, penulis menggunakan metode 5W1H(*what, where, who, why, how*). Penulis melakukan analisa terhadap komik edukasi “*Retak*” yang belum pernah dibuat sebelumnya. Sebagai kajian dalam merancang komik dan ditunjang dengan media pendukung berupa *x-banner*, poster, baju kaos, pin, stiker, *bookmark* dan gantungan kunci, yang mampu mempromosikan komik edukasi “*Retak*”.

Kata Kunci : Sumatera Barat, *Retak*, Komik Edukasi

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

² Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

PERANCANGAN KOMIK EDUKASI RETAK

Aidil Putra¹, Syafwan², Riri Trinanda³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email: aidil.putra73@yahoo.com

ABSTRACT

Aidil Putra: Designing Educational Comic "Retak". Final assignment of Visual Communication Design Major, Fine Arts Department, Faculty of Languages and Arts, Padang State University.

Divorce happens in a family and it has direct impact to the children, it causes the negative psychology to occur in the children's way of thinking. Divorce rate in West Sumatera is still high with different problems and different family background.

Based on the problems mentioned above, Educational Comic "Retak" is designed. Comic is chosen as the prime media, because it can convey meaning effectively and the message can be directly understood without deeper thinking compare to text book and novel. Compared to novel, comic has advantage on its visualisation.

The comic design is supported with (1) family theory, (2) divorce theory, (3) design theory and (4) comic theory. The support of distinct theories will perfect the design of educational comic "Retak".

In designing this comic, the writer used 5W1H methods (what, where, when, who, why, how). The writer did an analysis on Educational comic "Retak" that has not been made before, as the review on designing the comic, it is also supported with some media such as x-banner, poster, t-shirt, pins, sticker, bookmark, and key chain which can promote the Educational Comic "Retak".

Key search: West Sumatera, Reatk, Educational Comic

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

² Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Keluarga adalah suatu hubungan dua atau lebih individu yang terikat hubungan darah atau hubungan perkawinan dan hidup dalam suatu rumah tangga dan berinteraksi dalam perannya masing-masing.

Banyaknya bentuk konflik yang membuat hubungan jadi tidak cocok untuk dilanjutkan lagi kedepannya. Perceraian pasangan suami istri, karena kegagalan mereka dalam menjalankan hubungan dan menjaga kestabilan dalam berhubungan satu sama lain sehingga menimbulkan masalah dan berakhir ke perceraian yang tidak bisa dilanjutkan lagi dan memang perceraian jalan satu-satunya. Perceraian yaitu terputusnya hubungan keluarga disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan memilih untuk memutuskan hubungan dan saling meninggalkan, sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri.

Banyaknya konflik yang terjadi di lingkungan rumah tangga seperti yang terlihat pada berita di media televisi, berakibat bukan hanya untuk pasangan tapi juga kepada anak dan silaturahmi. Terjadinya perceraian juga diakibatkan oleh satu pihak yang dapat membuat rumah tangga menjadi retak

Dapat di lihat dari Kasus perceraian yang terjadi di Sumatera Barat yang masih tinggi. Pada tahun 2015, tercatat sebanyak 42.706 orang bercerai, dimana 6.071 pasang terjadi karena gugat cerai. Selain itu pada 92.000 pasang dari 101.000 pasang masyarakat masuk RSJ HB Saanin, stress

disebabkan oleh kasus perselingkuhan. (Sumber: harian haluan.com. Diakses pada tanggal 10 September 2017 pada jam 11.00 AM.)

Bagi anggota terlemah di keluarga yaitu anak, perceraian merupakan hal yang menyakitkan dan menimbulkan luka batin yang dalam. Stres, ketakutan dan kecemasan, sampai depresi sering dialami anak yang orangtuanya bercerai. Terhadap anak akan menimbulkan dampak pada psikologis pikirannya, karena perpisahan anak pun akan jatuh pada tangan satu pihak dan ada juga pembagian hak asuh antara ayah dan ibu.

Anak korban perceraian ini berdampak buruk, karena tidak seimbang keadaannya di keluarga yang dialaminya. Hal ini menimbulkan depresi dan rasa bersalah terhadap diri sendiri dan merasa bahwa dirinyalah yang menimbulkan perceraian. Kebanyakan anak korban perceraianpun mencari kesenangan dan penghibur diri namun dengan cara yang salah, seperti pergaulan yang tidak baik, contohnya pergaulan malam, mabuk dan mencoba obat-obat terlarang yang dapat menenangkan pikiran. Sebagian remaja bereaksi dengan cengeng, agresif atau benarbenar pendiam. Ada juga Sebagian anak yang tertinggal di pelajaran sekolah dan mereka tidak dapat berkonsentrasi karena sedih serta suasana yang telah berubah akibat dari orangtua yang dulunya biasa membantu mereka namun sekarang tidak berada dekat bersama mereka lagi. Karena psikologis sudah terganggu, perhatian dan perlakuan orang tua pasti berbeda dari anak lainnya yang orang tuanya baik baik saja.

Kondisi emosi tersebut diakibatkan rasa sakit yang timbul karena perceraian. Rasa sakit yang dirasakan individu adalah yang akhirnya menjadi pemicu ketidakstabilan emosi. Anak akan mengembangkan rasa kebencian pada kejadian, maupun pihak-pihak yang menimbulkan rasa sakit tersebut. Dapat di lihat dari kasus bunuh dirinya rangga bocah SMP di Cilandak, Jakarta Timur pada tahun 2015 lalu. (Sumber:<https://www.kompasiana.com>). Diakses pada tanggal 06 oktober 2017. Jam 03:47 PM).

Perceraian tidak hanya menimbulkan kebencian pada kedua orang tua, akan tetapi juga pada dirinya sendiri. Sehingga, anak akan berusaha “menjauhi” orang tua dan menganiaya dirinya sendiri. Sebagian anak ada yang membenci orang tuanya, seperti kepada pihak ayah jika pihak ayah lebih menimbulkan permasalahan atau dari pihak ibunya, yang berujung perceraian. Seperti halnya di pihak ayah yang suka berselingkuh dan suka bermain perempuan dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, maka timbulah solusi dari penulis untuk membuat sebuah komik yang menceritakan masalah keluarga dan motivasi diri bagi anak yang berada di situasi perceraian, berjudul “retak” di mana penulis sendiri memiliki masalah yang sama dalam keluarga. Agar pembaca mendapat nilai positif supaya tidak membuat anak jadi terpuruk dalam situasi yang mereka alami walaupun keluarga dalam perceraian, memotivasi diri jadi sukses dan tidak melakukan hal yang serupa di kemudian harinya.

Penulis memilih komik karena merupakan media sederhana yang efektif dalam memberikan edukasi bagi pembaca. Komik tidak hanya menyajikan teks namun, juga menampilkan gambar sehingga menarik dan tidak membosankan saat dibaca, komik juga menjadi media yang fleksibel untuk remaja yang berada di situasi tersebut. Komik memiliki bahasa visual yang universal sehingga diharapkan pembaca yang mengalami peristiwa perceraian orang tua bisa mendapat pembelajaran dan kesadaran

Maka dari itu, dibuatlah sebuah komik berjudul “retak”. Dengan adanya komik ini masyarakat terutama anak muda yang berada di dalam masalah tersebut dapat memahami dan bahwa tidak perlu terpuruk dalam masalah yang ada di keluarga apalagi membenci orang tua, namun jadikan kekurangan itu hal yang memotivasi diri untuk lebih baik kedepannya dan mandiri dalam kehidupan kedepannya, dan sadar bahwa masih banyak orang di luar sana yang lebih susah.

B. Metode Analisis Data

Perancang menggunakan pendekatan kualitatif karena berhubungan dengan cerita dan sejarah. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menjurus pada metodologi yang menyelidiki fenomena tentang sosial dan masalah pada manusia. Pendekatan ini dimulai dengan membuat suatu gambaran kompleks, meneliti berupa kata-kata dan laporan terinci dari pandangan responden serta melakukan studi pada situasi yang dialami. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis 5 W + 1H

1. *What* (apa permasalahan yang di angkat) ?

Pernmasalahan yang akan di angkat adalah tentang keluarga yang mengalami situasi kehidupan yang buruk dan cenderung menyelesaikan masalah dengan cara yang salah serta kurangnya bentuk arahan dari orang terdekat untuk memotivasi diri, maka masalah anak korban perceraian terhadap rumah tangga akan menjadi tema dalam perancangan komik yang diceritakan dalam bentuk edukasi.

2. *Where*, dimana kejadian biasa terjadi ?

Terjadi di rumah tangga, keluarga yang bermasalah dan sudah berpisah khususnya Sumatera Barat.

3. *When*, kapan dimulainya ?

Permasalahan keretakan rumah tangga sebenarnya dari dahulu sudah ada dan sampai sekarang semakin banyaknya kasus keretakan rumah tangga, seperti yang sangat sering di media televisi tentang perceraian selebriti yang membuat hak asuh anak jatuh pada salah satu pihak maupun yang tidak mendapat hak asuh dan perhatian dari kedua orang tuanya lagi. Dengan berbagai macam bentuk masalahnya, timbulnya masalah keretakan rumah tangga tidak memandang waktu sebagai contohnya terjadi pada pasangan yang masih baru menikah dan pasangan yang sudah lama sekalipun. Yang berdampak kepada anak dari anak kecil hingga yang sudah dewasa.

4. *Who*, siapa target sasaran nya ?

Target audien penulis sebenarnya adalah semua kalangan masyarakat terutama para kalangan muda dan orang-orang di kisah cerita itu. Karena pentingnya bangkit dari keterpurukan yang memang harus diterima kenyataannya, bahwa perpisahan itu memang ada.

5. *Why*, kenapa permasalahan ini terjadi?

Karena anak korban perceraian menyelesaikan permasalahan dengan cara yang kurang tepat dan dilihat dari umur dan ketidakstabilan emosi serta kurangnya arahan orang terdekat. Masalah anak korban perceraian merupakan masalah yang pribadi dan serius dampaknya bagi anak, serta perlunya pemecahan masalah sehingga korban perceraian orang tua bisa lebih baik kedepannya dan tidak jatuh ke arah yang salah.

6. *How*, bagaimana solusi dari permasalahan ini ?

Permasalahan anak korban perceraian orang tua ini memerlukan dukungan, arahan, serta gambaran dalam menyelesaikan masalahnya dan permasalahan ini bersifat pribadi dan penulis memilih komik sebagai media yang tepat, dengan menceritakan kisah yang memotivasi dan memberi semangat bagi pembaca. Perancangan komik retak ini dirancang dengan menggunakan pembuatan dengan komputer dan komik ini merupakan komik realis, dirancang dengan warna yang menarik tanpa memperjelas bahwa ini komik perceraian agar tidak terlihat membosankan namun lebih ke cerita kehidupan seorang pemuda yang berada di situasi

perceraian orang tua dengan cerita yang memotivasi dan pentingnya kesadaran dan pembelajaran bagi anak korban perceraian, bahwa hidup harus melihat sekitar karena masih banyak orang yang lebih susah diluar sana, sehingga menimbulkan rasa lebih bersyukur.

C. Pembahasan

1. Media Utama

Komik adalah salah satu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti dalam hal menyampaikan pesan berupa gambar dan teks. Komik juga bermanfaat dalam menyampaikan pesan yang bersifat edukasi, sosial dan simpati kepada pembaca

Penulis merancang komik edukasi tentang salah satu peristiwa yang terjadi di rumah tangga, yaitu anak korban perceraian dengan judul *Retak*. Komik edukasi *Retak* dirancang untuk masyarakat di Sumatera Barat. Komik edukasi ini ditampilkan dengan gambar, teks dan narasi dikarenakan pada usia remaja lebih cenderung menangkap informasi melalui gambar dan tulisan yang menarik perhatian.

Komik edukasi *Retak* ini dirancang untuk menumbuhkan minat membaca dan dalam menyampaikan cerita tentang anak korban perceraian, penulis mengemasnya dengan semenarik mungkin dan menyisipkan pesan moral di dalamnya.

Media utamanya adalah komik buku yang merupakan komik yang disajikan dalam bentuk buku yang tidak merupakan bagian dari media cetak lainnya.

Ukuran : 14,8 cm x 21 cm

Material : *Manila Paper* 180 gr

Teknik : *Digital printing*

Harga : Rp. 50.000,-/ pcs x 7

Total : Rp. 350.000,-

2. Pendekatan Verbal

Konsep verbal Perancangan Komik Edukasi “*Retak*” berupa penggunaan bahasa keseharian anak muda sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh target audien yaitu generasi muda atau remaja. Penggunaan bahasa dalam perancangan seharusnya bersifat sederhana, lugas, tidak berbelit-belit kata namun pesan dan makna yang dikandung tetap dapat tersampaikan dengan baik, penulis juga menggambarkan karakter yang unik dan bergaya anak muda sekarang, agar tidak terlihat membosankan.

3. Pendekatan Visual

a. Format Desain Komik Edukasi *Retak*

Perancangan Komik Edukasi *Retak* diawali dengan melihat peristiwa anak korban keretakan rumah tangga. Lalu selanjutnya proses

pembuatan naskah cerita yaitu sebuah cerita yang menguraikan urutan tempat, adegan, keadaan, dan dialog, yang disusun dalam konteks struktur dramatik untuk menjadi acuan dalam proses produksi. Kemudian setelah ada naskah cerita dilanjutkan dengan pembuatan *Storyline*. *Storyline* merupakan alur dari suatu cerita yang menetapkan dialog dan juga urutan elemen-elemen secara rinci, lalu selanjutnya membuat sketsa kasar komik dibuat secara manual dengan menggunakan pensil, sketsapun dibuat berdasarkan *storyline*. Selanjutnya di *scan* dan *coloring* secara digital dengan menggunakan *software Photoshop* dan *Sai* pada komputer.

b. Gambar

Pendekatan Visual dari segi penggambaran komik dalam Perancangan Komik Edukasi “*Retak*” ini menggunakan gaya kartun realis dan karakter-karakter yang penulis gambarkan dalam komik edukasi *Retak* dirancang berdasarkan gaya dan karakteristik anak muda sekarang ini.

c. Warna

Warna merupakan elemen visual penarik perhatian paling utama. Jika penggunaan pada warna salah, maka kualitas, citra dan keterbacaan pun akan buruk.

Warna-warna yang digunakan dan dipakai dalam Perancangan Komik Edukasi “*Retak*” ialah menggunakan warna-warna

yang menarik, pemilihan warna juga dipilih berdasarkan warna anak muda jaman sekarang

d. Font

Font yaitu suatu elemen penting dari dunia desain komunikasi visual serta tipografi dikenal juga dengan ilmu memahami, memilih dan menata huruf sehingga menciptakan kesan tertentu, dan dapat membuat pembaca sehingga memberikan kenyamanan dalam membaca.

1) *Head Line*

Judul menggunakan font

Gulim

Browallia New

2) *Body copy*

Kalimat dialog serta kalimat yang menjelaskan sedikit cerita dalam komik serta penjelasan mengenai nama-nama karakternya.

Comic Sans MS

D. Final Desain

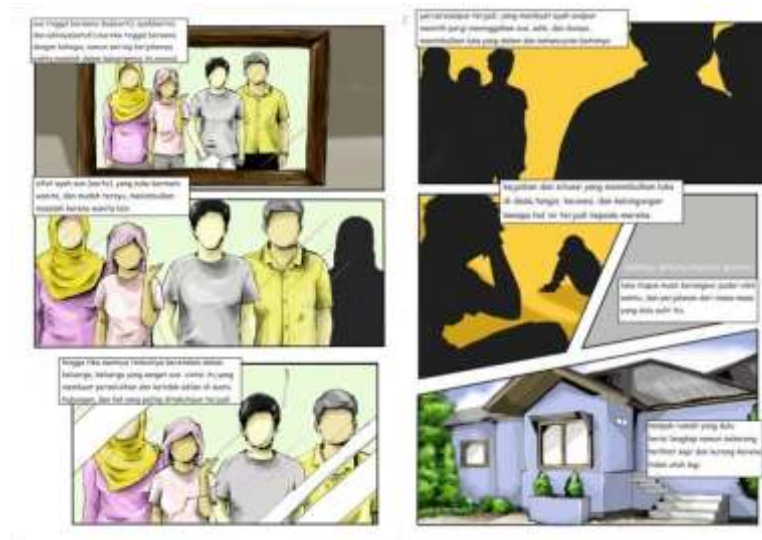
1. Media Utama

a. Cover Komik (Depan dan Belakang)



Cover buku

b. Isi Komik



Halaman 1-2



Halaman 11-12



Halaman 13-14



Halaman 19-20



Halaman 21-22



Halaman 27-28



Halaman 29-30



Halaman 31

2. Media Pendukung



Stiker



Poster



X-banner



Bookmark



pin



Baju kaos



Gantungan Kunci

E. Penutup

1. Kesimpulan

Komik edukasi “*Retak*”, dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan komik edukasi diperlukan berbagai sumber-sumber dari buku, jurnal, artikel dan pengamatan yang dapat membantu proses dalam perancangan. Agar mendapatkan data visual dan data verbal terkait dengan anak korban perceraian.

Komik edukasi “*Retak*” merupakan media dalam penyampaian pesan dan informasi yang terkait dengan gambaran kisah anak korban perceraian. Karena dalam komik dapat memperoleh sejumlah informasi penting sehingga target audien tidak hanya melihat gambar tapi juga dapat membaca sendiri informasi dan pembelajaran dalam komik.

Dengan adanya komik edukasi “*Retak*” juga diharapkan agar informasi terkait gambaran cerita anak korban perceraian, yang bisa memotivasi dan memberikan nilai positif

2. Saran

1. Diharapkan komik edukasi “*Retak*” dapat bermanfaat untuk pembacanya dan memberi arahan positif, memotivasi dan menghibur
2. Diharapkan komik edukasi “*Retak*” membuat target audien menjadi pribadi yang selalu bersyukur dalam menjalani kehidupan
3. Semoga pembaca komik edukasi “*Retak*” dapat memahami bahwa tidak ada kesempurnaan dalam kehidupan setiap orang

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 1998, *Qualitative Inquiry dan Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication. Hal 65.

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.

Mitchell, A. 1991. *Dilema Perceraian*. Jakarta: Arcan Nuzulia.

Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/59781/Rodiah%20Fitri%20-%20102110101141_1.pdf?sequence=1

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=137408&val=5090>

<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58954/Wasil%20Sarbi%20ni.pdf?sequence=1>